

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18-29 tahun yang menggunakan media sosial Instagram dan berdomisili Jabodetabek. Kuesioner online dibuat menggunakan *Google Form* dan dibagikan melalui media sosial yaitu Instagram, Line dan Whatsapp. Peneliti menggunakan jumlah responden sebanyak 548 yang terdiri dari 274 laki-laki dan 274 perempuan. Tabel 4.1 menampilkan gambaran subjek penelitian yang telah didapat,

Tabel 4. 1 Gambaran Subjek (N= 548)

Data Demografis	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Laki-laki	274
Perempuan	274
Alasan mempunyai akun lebih dari 1:	
Merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa.	259
Menjaga data pribadi.	178
Merasa Lebih bebas mengutarakan pendapat.	128
Untuk menampilkan diri lebih baik.	92
Jumlah Kepemilikan Akun	
2 akun	421
3 akun	82
Lebih dari 4 akun	44

4.2 Gambaran Variabel Penelitian

Hasil dari nilai empirik dan teoritik memperlihatkan nilai empirik *online deception behavior* pada laki-laki ($M = 22,5$; $SD = 6,04$). Hasil dari nilai empirik lebih tinggi dibandingkan nilai teoritik *online deception behavior* ($M = 24$). Berdasarkan dari nilai empirik diketahui bahwa skor *online deception behavior* pada laki-laki yang cenderung rendah dikarenakan nilai teoritik merupakan nilai acuan.

Apabila nilai empirik lebih tinggi daripada nilai teoritik maka termasuk katategori cenderung tinggi yaitu sering melakukan *online deception behavior* dan nilai empirik lebih rendah dari pada nilai teoritik maka termasuk dalam kategori cenderung rendah yang memiliki arti bahwa jarang melakukan *online deception behavior*.

Tabel 4. 2 Mean *online deception behavior*

Variabel		Mean	Mean	SD
		Teoritik	Empirik	
<i>Online deception behavior</i>	Laki-laki	24	22,5	6,04
	Perempuan	24	21,9	5,05

Nilai empirik *online deception behavior* yang diperoleh perempuan adalah (M = 21,9; SD = 5,05), nilai tersebut dapat dikatakan termasuk dalam kategori cenderung rendah karena nilai empirik tersebut lebih kecil dibandingkan nilai teoritik yang telah menjadi acuan (M = 24). Hasil nilai yang telah didapat menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kecenderungan rendah melakukan *online deception behavior*. Tabel 4.2 menampilkan tabel statistik deskriptif untuk melihat hasil perhitungan *mean* teoritik dan *mean* empirik pada *online deception behavior*.

4.3 Uji Asumsi

Hasil uji asumsi dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* melalui *software* JASP versi 0.16.1.0. Pengujian *Shapiro-Wilk* mendapatkan hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang didapati tidak normal dan begitupun sebaliknya (Agustianti & Amelia, 2018). Tabel 4.3 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*,

Tabel 4. 3 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

		W	p
<i>Online deception behavior</i>	Laki-Laki	0,974	<,001
	Perempuan	0,965	<,001

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan skor *online deception behavior* yang telah diolah bahwa nilai p yang didapat laki-laki menjelaskan bahwa nilai yang didapat tidak normal ($p = <,001$; $W = 0,974$), demikian dengan skor nilai *online deception behavior* pada perempuan yang dapat dinyatakan tidak normal ($p = <,001$; $W = 0,965$). Tabel 4.3 menampilkan bahwa nilai p *online deception* pada laki-laki maupun perempuan tidak mencapai nilai 0,05. Sehingga hal tersebut membuat peneliti tidak dapat melakukan uji statistik parametrik dan harus melakukan uji non parametrik dengan menggunakan Mann-Whitney.

4.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan JASP versi 0.16.1.0 pengujian dilakukan menggunakan *Mann-Whitney*. Uji *independent T Test* tidak bisa digunakan karena asumsi normalitas tidak terpenuhi karena untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan pada dua sampel mean yang berbeda (Azwar, 2008). Uji *Mann-Whitney* pada penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pengguna Instagram, apabila jika skor yang didapat $> 0,05$ maka H_0 diterima dan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Mubarok et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan skor yang didapat pada variabel *online deception behavior* yaitu Tidak ada perbedaan yang signifikan *online deception behavior* antara laki-laki pengguna Instagram ($M = 22,5$; $SD = 6,04$) dengan perempuan pengguna Instagram ($M = 21,9$; $SD = 5,05$), $U = 39118.000$, $p = 0,393$.

4.4 Analisis Tambahan

4.4.1 Analisis *Online Deception Behavior* Berdasarkan Jumlah Akun yang dimiliki

Peneliti menggunakan *contingency table* untuk melihat kecenderungan *online deception behavior* berdasarkan jumlah akun yang dimiliki yang diterima pada laki-laki dan perempuan. Hasil analisis ini dilakukan disesuaikan dengan *mean* teoritik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dapat dilihat laki-laki dan perempuan mayoritas sama-sama cenderung rendah yang mempunyai 2 akun yaitu berjumlah 140 subjek laki-laki (60%) dan 124 subjek perempuan (66,31%). Kepemilikan 2 akun pada laki-laki cenderung tinggi 94 subjek (40%) dan pada perempuan berjumlah 63 subjek (33,69%). Tabel 4.4 menampilkan *contingency table* berdasarkan jumlah akun yang dimiliki,

Tabel 4. 4 *Contingency Table Online Deception Behavior Berdasarkan Jumlah Akun yang dimiliki*

Kelompok Subjek	Jumlah Akun	Keterangan	
		Cenderung Rendah	Cenderung Tinggi
Laki-laki	2 akun	140 (60,00%)	94 (40,00%)
	3 akun	15 (60,50%)	9 (37,50%)
	Lebih dari 4 akun	11 (73,33%)	4 (26,66%)
Perempuan	2 akun	124 (66,31%)	63 (33,69%)
	3 akun	36 (62,06%)	22 (37,93%)
	Lebih dari 4 akun	21 (72,41%)	8 (27.58%)

Subjek laki-laki yang memiliki 3 akun mayoritasnya juga cenderung rendah sebanyak 15 (60,50%) sedangkan perempuan jumlah kepemilikan 3 akun lebih banyak terdapat 36 (62,06%). Dari keseluruhan itu bahwa kecenderungan *online deception behavior* pada laki-laki dan perempuan berdasarkan kepemilikan akun cenderung rendah atau jarang melakukan *online deception behavior* di Instagram.

4.4.2 Analisis *Online Deception Behavior* Berdasarkan Alasan Mempunyai akun lebih dari 1

Peneliti menggunakan *contingency table* untuk melihat kecenderungan tinggi ataupun rendah berdasarkan beberapa alasan responden yang melakukan *online deception behavior* berdasarkan laki-laki dan perempuan. Hasil analisis ini dilakukan disesuaikan dengan *mean* teoritik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dapat dijelaskan responden laki-laki yang mayoritas menjawab dengan alasan karena merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa dan menjaga data pribadi. Pada kedua alasan tersebut yang cenderung tinggi melakukan *online deception behavior* pada Instagram yaitu merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa sebanyak 45 subjek (41%) dan menjaga data pribadi 35 subjek (35,63%). Tabel 4.5 menampilkan *contingency table online deception behavior* berdasarkan alasan mempunyai akun lebih dari satu,

Tabel 4. 5 *Contingency Table Online Deception Behavior* Berdasarkan Alasan Mempunyai akun lebih dari 1

Kelompok Subjek	Alasan	Keterangan	
		Cenderung Rendah	Cenderung Tinggi
Laki-laki	Merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa.	65 (59,00%)	45 (41,00%)
	Menjaga data pribadi.	58 (62,36%)	35 (37,63%)
	Merasa Lebih bebas mengutarakan pendapat.	43 (58,10%)	31 (41,89%)
	Untuk menampilkan diri lebih baik.	22 (48,88%)	23 (51,11%)
Perempuan	Merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa.	103 (69,12%)	46 (30,87%)
	Menjaga data pribadi.	58 (68,23%)	27 (31,76%)
	Merasa Lebih bebas mengutarakan pendapat.	74 (71,15%)	30 (28,84%)
	Untuk menampilkan diri lebih baik.	27 (57,44%)	20 (42,55%)

Selain itu hasil *contingency table* berdasarkan alasan mempunyai akun lebih dari 1 pada perempuan mayoritas menyatakan bahwa alasan karena merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa dan merasa lebih bebas mengutarakan pendapat. Pada kedua alasan tersebut cenderung tinggi melakukan *online deception behavior* dalam menggunakan Instagram yaitu merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa

sebanyak 46 subjek (30,87) dan merasa lebih bebas mengutarakan pendapat sebanyak 30 subjek (28,84%).

Pada alasan pertama laki-laki dan perempuan sama-sama menyatakan alasannya adalah merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa. Terlihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada alasan kedua responden yakni pada laki-laki mengatakan alasannya karena menjaga data pribadi sedangkan pada perempuan karena merasa lebih bebas mengutarakan pendapat. Lalu, terdapat kesamaan dalam alasan yang terakhir karena untuk menampilkan diri lebih baik.

